

SIARAN PERS

Webinar Forum Kajian Pembangunan

“Dari Waktu ke Waktu: Ketangguhan Masyarakat Rentan dan Kesiapan Pelayanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”

Jakarta, 19 Oktober 2021 — Setelah lebih dari setahun pandemi, persepsi masyarakat mengenai risiko pandemi COVID-19 dan kesiapan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA) mengalami perubahan. Masyarakat mulai beradaptasi dengan situasi pandemi dan hal ini memengaruhi ketangguhan dan strategi mereka untuk meminimalkan dampaknya.

Pada tahun kedua, dampak pandemi pada rumah tangga rentan makin beragam

Pandemi tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan kesehatan, tetapi juga hubungan dalam rumah tangga dan hubungan antara rumah tangga dengan masyarakat. Untuk mengatasinya, rumah tangga dan masyarakat melakukan berbagai strategi koping/adaptasi, baik yang berfokus pada penyelesaian masalah maupun pengendalian emosi.

Rumah tangga baru sebatas melakukan koping dan belum mengarah pada strategi adaptasi yang lebih permanen

Koping yang dilakukan rumah tangga masih berupa respons cepat dan bersifat sementara terhadap perubahan dan dampak pandemi. Ana Rosidha Tamyis (peneliti senior SMERU) mengungkapkan, “Di tingkat masyarakat, adaptasi yang dilakukan mengandalkan sistem organisasi masyarakat”.

Beberapa pemerintah daerah telah melakukan sejumlah inovasi teknis untuk mendukung kebijakan pengendalian/pengurangan dampak pandemi agar lebih efektif dan efisien. Proses membangun ketangguhan masyarakat rentan pada masa pandemi COVID-19 masih panjang dan menghadapi berbagai tantangan. Kolaborasi multipihak sangat diperlukan untuk mendukung proses pembentukan ketangguhan masyarakat. “Studi kami merekomendasikan agar pemerintah memperkuat kebijakan penanganan pandemi sehingga koheren antar dan di setiap level pemerintahan, memastikan konsistensi dalam pelaksanaannya dan responsif terhadap perubahan dampak pandemi yang dialami masyarakat,” ujar Ana Rosidha Tamyis.

Persepsi risiko masyarakat perlu diperkuat melalui komunikasi risiko yang efektif untuk mengeliminasi rasa aman semu

Selama lebih dari satu tahun pandemi, persepsi risiko masyarakat terhadap penularan COVID-19 berubah-ubah dan cenderung menurun. Situasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertimbangan berbagai risiko pandemi dan rasa aman semu. Komunikasi risiko yang efektif dapat menjadi jalan mengatasi rasa aman semu sekaligus membangun perilaku adaptif masyarakat terhadap protokol kesehatan secara berkelanjutan dan konsisten

Kapasitas organisasi masyarakat perlu diperkuat untuk mendukung adaptasi kolektif
Salah satu caranya adalah pelatihan bagi masyarakat yang menjadi relawan serta pelibatan dan fasilitasi masyarakat dalam program penanganan pandemi di tingkat komunitas.

Ketangguhan dalam menghadapi pandemi tidak hanya ditemukan pada tingkat individu atau masyarakat. Penyedia layanan kesehatan, termasuk layanan gizi dan KIA, juga menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dalam memberikan layanan selama pandemi. Penyedia layanan kesehatan terus

mengembangkan inovasi dengan berbagai penyesuaian selama pandemi. Kesiapan inovasi layanan gizi dan KIA memengaruhi kemampuan ibu untuk memanfaatkan layanan tersebut

Temuan studi SMERU menunjukkan bahwa capaian layanan kesehatan ibu, bayi, dan balita sempat menurun sekitar 6 bulan pertama pandemi COVID-19. Pemerintah daerah menerapkan berbagai inovasi, mulai dari memperbanyak kunjungan rumah hingga memanfaatkan akses internet untuk layanan daring. Namun, berbagai faktor masih menghambat upaya inovasi layanan gizi dan KIA yang dilakukan.

Masalah struktural merupakan salah satu faktor penghambat akses ibu terhadap layanan gizi dan KIA

Salah satu masalah struktural yang sudah lama ada, bahkan sebelum pandemi, adalah rendahnya kesadaran ibu untuk mengakses layanan gizi dan KIA. Permasalahan ini menghambat pencapaian target layanan kesehatan terutama di daerah. Oleh karena itu, studi SMERU merekomendasikan, antara lain, agar pemerintah merumuskan strategi komunikasi khusus yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman ibu dan lingkungan pendukungnya mengenai koronavirus serta layanan gizi dan KIA.

Selain itu, upaya untuk terus memperluas layanan kesehatan tetap perlu dilakukan, terutama di wilayah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Nurmala Selly Saputri mengatakan, “Upaya yang dapat dilakukan adalah terus meningkatkan sebaran tenaga kesehatan, mengoptimalkan program rumah tunggu, memperluas cakupan kepersertaan Progam JKN dan menambah kemitraan BPJS-Kesehatan dengan fasilitas kesehatan swasta”.

Layanan telemedisin dapat menjadi solusi jangka panjang atas permasalahan struktural dan permasalahan yang muncul akibat pandemi

Di tengah pandemi, khususnya, ketakutan akan kemungkinan terpapar COVID-19 merupakan masalah yang mengemuka. Masalah ini teridentifikasi menyebabkan tertundanya layanan kesehatan yang seharusnya segera diterima ibu dan balita. “Inovasi pelayanan oleh daerah tidak mudah dilakukan karena adanya faktor penghambat berasal dari permasalahan struktural yang terjadi sejak sebelum pandemi, antara lain kurangnya jumlah tenaga kesehatan, keterbatasan akses transportasi dan jalan, kesulitan ekonomi, maupun pengaruh budaya,” ujar Nurmala Selly Saputri (peneliti SMERU).

Untuk memastikan agar layanan gizi dan KIA dapat bertahan dan berinovasi selama pandemi dan setelahnya, pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat perlu berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sistem telemedisin dapat menjadi salah satu inovasi untuk membantu mengatasi permasalahan keterbatasan tenaga dan fasilitas kesehatan.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi:

Ratri Indah Septiana
 Kepala Bidang Komunikasi
 The SMERU Research Institute
rseptiana@smeru.or.id
 08161361514

Materi presentasi para pembicara dapat diunduh di: <https://smeru.or.id/id/fkp-19okt2021>

Tentang The SMERU Research Institute

SMERU adalah lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian kebijakan publik. Sejak didirikan pada 2001, SMERU telah menjadi lembaga terdepan dalam melakukan kajian di bidang kemiskinan dan ketimpangan. Informasi lebih lanjut tentang SMERU dapat dilihat di www.smeru.or.id.